

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Berikut ini adalah profil beberapa perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 yang merupakan sampel dari penelitian ini:

1. PT Akasha Wira International Tbk (ADES)

PT Akasha Wira International Tbk merupakan perusahaan yang didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985. Nama perusahaan telah diubah beberapa kali, terakhir pada tahun 2010, ketika nama perusahaan diubah menjadi PT Akasha Wira International Tbk. PT Akasha Wira International Tbk ini bergerak dalam bidang industri air kemasan, industri kosmetika, industri minuman ringan susu kedelai dan distribusi produk kosmetika profesional merek Wella and Clairol di Indonesia. PT Akasha Wira International Tbk mempunyai visi yaitu menyediakan solusi terbaik untuk meningkatkan kualitas hidup konsumen kami. Sedangkan misinya yaitu membangun merek yang kuat yang memberikan solusi konsumen terbaik melalui orang, budaya dan sistem terbaik.¹¹⁵

2. PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP)

PT Campina Ice Cream Industry Tbk merupakan salah satu produsen es krim ternama di Indonesia, dengan rangkaian produk yang

¹¹⁵ <https://akashainternational.com>, diakses pada tanggal 22 April 2021

selalu menjasi juara di hati konsumen. PT Campina Ice Cream Industry Tbk ini didirikan pada tanggal 22 Juli 1972 sebagai sebuah industri rumahan berbentuk firma bernama CV Pranoto dengan merk dagang Campina. PT Campina Ice Cream Industry Tbk mempunyai visi yaitu memiliki kepekaan tinggi untuk senantiasa berorientasi kepada pasar dan pelanggan, mengoptimalkan seluruh sumber daya dan asset perusahaan guna memberikan nilai lebih sebagai wujud pertanggungjawaban kepada pemilik saham serta menjalankan usaha dengan memperhatikan lingkungan dan masyarakat sekitar. Sedangkan misinya yaitu menjadi perseroan, sebagai salah satu produsen es krim dan makanan beku, yang terbaik dan terbesar di Indonesia dengan senantiasa mengutamakan kepuasan para pelanggan, para pemegang saham, dan para karyawan, serta memegang teguh prinsip usaha yang bersahabat dengan lingkungan.¹¹⁶

3. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)

PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri antara lain minyak nabati yaitu minyak kepala sawit beserta produk-produk turunannya, biji tengkawang, minyak tengkawang dan minyak nabati spesialitas; usaha bidang perdagangan lokal, ekspor, impor, dan berdagang hasil bumi, hasil hutan, berdagang barang-barang keperluan sehari-hari, berdagang sebagai grosir, distribusi, eceran dan lain-lain. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk mempunyai visi

¹¹⁶ <https://www.campina.co.id>, diakses pada tanggal 22 April 2021

yaitu menjadi perusahaan kelas dunia dalam industri minyak nabati dan minyak nabati spesialitas. Sedangkan misinya yaitu menghasilkan produk bermutu tinggi dan memberikan layanan terbaik terhadap semua pelanggan; meningkatkan kompetensi dan keterlibatan karyawan dalam pencapaian visi tersebut; mencapai pertumbuhan usaha yang menguntungkan dan berkelanjutan serta memberikan nilai jangka panjang bagi pemegang saham dan karyawan; meningkatkan kepercayaan dan membina hubungan yang baik dengan agen, pemasok, masyarakat dan pemerintah.¹¹⁷

4. PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO)

Tanobel adalah identitas perusahaan PT Sariguna Primatirta Tbk yang merupakan produsen Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) pertama di Indonesia. Tanobel berasal dari kata Tan dan Nobel. Tan diambil dari nama keluarga Tanoko dan Nobel berarti pengakuan atas produk berkualitas tinggi dengan pemberian servis yang memuaskan kepada pelanggan. PT Sariguna Primatirta Tbk mempunyai visi yaitu menjadi perusahaan minuman nasional yang terdepan di Indonesia. Sedangkan misinya yaitu menghasilkan produk minuman yang berkualitas tinggi, inovatif, dan mudah didapatkan melalui proses produksi yang berstandar internasional dan terintegrasi dengan jaringan manufaktur yang tersebar di seluruh Indonesia.¹¹⁸

¹¹⁷ <https://wilmarcahayaindonesia.com>, diakses pada tanggal 22 April 2021

¹¹⁸ <https://tanobel.com>, diakses pada tanggal 22 April 2021

5. PT Delta Djakarta Tbk (DLTA)

PT Delta Djakarta Tbk merupakan perusahaan yang didirikan pertama kali di Indonesia pada tahun 1932 sebagai perusahaan produksi bir Jerman bernama “Archipel Brouwerij, NV”. Perseroan kemudian dibeli oleh perusahaan Belanda dan berganti nama menjadi NV De Oranje Brouwerij. Perseroan resmi menggunakan nama PT Delta Djakarta sejak tahun 1970. PT Delta Djakarta Tbk mempunyai visi yaitu menjadi nomor satu di pasar minuman berbasis malt di Indonesia. Sedangkan misinya yaitu memproduksi minuman berkualitas dan aman dengan biaya optimal, yang akan memberikan hasil terbaik untuk pelanggan, melalui karyawan dan mitra bisnis yang handal; memberi keuntungan yang terbaik kepada pemegang saham; memberikan kesempatan kepada karyawan untuk mengembangkan kemampuan diri dan profesionalisme di lingkungan kerja; peduli kepada masyarakat sekitar dan lingkungan perusahaan.¹¹⁹

6. PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI)

PT Buyung Poetra Sembada Tbk merupakan perusahaan pengolahan dan distribusi beras premium di Indonesia. Didirikan pada tahun 2003, perusahaan ini memproduksi dan melakukan perdagangan beras dengan merek utama HOKI dan Topi Koki. PT Buyung Poetra Sembada Tbk mempunyai visi yaitu membuat semua masyarakat Indonesia dapat mengonsumsi beras berkualitas tinggi. Sedangkan

¹¹⁹ <https://www.deltajkt.co.id>, diakses pada tanggal 22 April 2021

misinya yaitu mendistribusikan produk TOPI KOKI ke seluruh penjuru tanah air Indonesia.¹²⁰

7. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk merupakan salah satu produsen produk konsumen bermerek yang mapan dan terkemuka, dengan kegiatan usaha yang terdiversifikasi, antara lain mi instan, dairy, makanan ringan, penyedap makanan, nutrisi dan makanan khusus, serta minuman. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mempunyai visi yaitu menjadi produsen barang-barang konsumsi yang terkemuka. Sedangkan misinya yaitu senantiasa melakukan inovasi, fokus pada kebutuhan pelanggan, menawarkan merek-merek unggulan dengan kinerja yang tidak tertandingi; menyediakan produk berkualitas yang merupakan pilihan pelanggan; senantiasa meningkatkan kompetensi karyawan, proses produksi dan teknologi; memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan secara keberlanjutan; meningkatkan *stakeholder's value* secara berkesinambungan.¹²¹

8. PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

PT Indofood Sukses Makmur Tbk merupakan salah satu perusahaan yang telah bertransformasi menjadi sebuah perusahaan *Total Food Solutions* dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di pasar. PT

¹²⁰ <https://topihoki.com>, diakses pada tanggal 22 April 2021

¹²¹ <https://www.indofoodcbp.com>, diakses pada tanggal 22 April 2021

Indofood Sukses Makmur Tbk mempunyai visi yaitu menjadi perusahaan *Total Food Solutions*. Sedangkan misinya yaitu memberikan solusi atas kebutuhan pangan secara keberlanjutan; senantiasa meningkatkan kompetensi karyawan, proses produksi dan teknologi; memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan secara keberlanjutan; meningkatkan *stakeholder's value* secara berkesinambungan.¹²²

9. PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)

PT Multi Bintang Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang mempunyai produk unggulan yang berupa Bir Bintang, yang merupakan sebuah merek ikonik dan telah dikenal luas di Indonesia. Perusahaan ini juga memproduksi dan memasarkan merek bir premium internasional. PT Multi Bintang Indonesia Tbk mempunyai visi yaitu WOW indonesia melalui performanya, mereknya dan orang-orangnya. Sedangkan misinya yaitu menjadi perusahaan minuman Indonesia yang memiliki reputasi baik dan bertanggungjawab dengan portofolio merek bir dan minuman ringan terkemuka.¹²³

10. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)

PT Nippon Indosari Corpindo Tbk merupakan perusahaan roti terbesar di Indonesia yang telah memproduksi dan mendistribusikan berbagai macam jenis roti dengan merek Sari Roti yang halal, berkualitas tinggi dan harga terjangkau untuk semua konsumen di Indonesia. PT

¹²² <https://www.indofood.com>, diakses pada tanggal 22 April 2021

¹²³ <https://multibintang.co.id>, diakses pada tanggal 22 April 2021

Nippon Indosari Corpindo Tbk mempunyai visi yaitu senantiasa tumbuh dan mempertahankan posisi sebagai perusahaan roti terbesar di Indonesia melalui penetrasi pasar yang luas dan dalam dengan menggunakan jaringan distribusi yang luas untuk menjangkau konsumen di seluruh Indonesia. Sedangkan misinya yaitu memproduksi dan mendistribusikan beragam produk yang halal, berkualitas tinggi, higienis dan terjangkau bagi seluruh konsumen Indonesia.¹²⁴

B. Deskripsi Data

1. Arus Kas Bebas

Berikut ini adalah data arus kas bebas yang dihitung dengan berdasarkan *Free Cash Flow* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman selama periode 2017-2019:

Tabel 4.1
Arus Kas Bebas Periode 2017-2019

No	Kode	2017	2018	2019	Rata-Rata
1	ADES	-0,0116	0,1216	0,2089	0,1063
2	CAMP	0,2103	0,0209	0,0633	0,0982
3	CEKA	0,1093	0,2363	0,3121	0,2192
4	CLEO	-0,1790	-0,0561	-0,1800	-0,1384
5	DLTA	0,2465	0,2138	0,1844	0,2149
6	HOKI	-0,2269	-0,1039	0,0026	-0,1094
7	ICBP	0,0704	-0,0017	0,1291	0,0659
8	INDF	0,0051	-0,0548	0,1326	0,0277
9	MLBI	0,3957	0,3934	0,3501	0,3797
10	ROTI	0,0002	-0,0163	-0,0076	-0,0079

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2017-2019, data diolah 2021

¹²⁴ <https://www.sariroti.com>, diakses pada tanggal 22 April 2021

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, pada tahun 2017 arus kas bebas perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tertinggi sebesar 0,3957 sedangkan arus kas bebas terendah sebesar -0,2269. Pada tahun 2018 arus kas bebas tertinggi sebesar 0,3934 sedangkan arus kas bebas terendah sebesar -0,1039. Pada tahun 2019 arus kas bebas tertinggi sebesar 0,3501 sedangkan arus kas bebas terendah sebesar -0,1800.

2. Profitabilitas

Berikut ini adalah data profitabilitas yang dihitung dengan berdasarkan *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman selama periode 2017-2019:

Tabel 4.2
Profitabilitas Periode 2017-2019

No	Kode	2017	2018	2019	Rata-Rata
1	ADES	0,0455	0,0601	0,1020	0,0692
2	CAMP	0,0359	0,0617	0,0726	0,0567
3	CEKA	0,0771	0,0793	0,1547	0,1037
4	CLEO	0,0759	0,0759	0,1050	0,0856
5	DLTA	0,2087	0,2219	0,2229	0,2178
6	HOKI	0,0831	0,1189	0,1222	0,1081
7	ICBP	0,1121	0,1356	0,1385	0,1287
8	INDF	0,0577	0,0514	0,0614	0,0568
9	MLBI	0,5267	0,4239	0,4163	0,4556
10	ROTI	0,0297	0,0289	0,0505	0,0364

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2017-2019, data diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, pada tahun 2017 profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tertinggi sebesar 0,5267 sedangkan profitabilitas terendah sebesar 0,0297. Pada tahun 2018 profitabilitas tertinggi sebesar 0,4239 sedangkan profitabilitas

terendah sebesar 0,0289. Pada tahun 2019 profitabilitas tertinggi sebesar 0,4163 sedangkan profitabilitas terendah sebesar 0,0505.

3. Solvabilitas

Berikut ini adalah data solvabilitas yang dihitung dengan berdasarkan *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman selama periode 2017-2019:

Tabel 4.3
Solvabilitas Periode 2017-2019

No	Kode	2017	2018	2019	Rata-Rata
1	ADES	0,4966	0,4532	0,3094	0,4197
2	CAMP	0,3082	0,1183	0,1155	0,1807
3	CEKA	0,3516	0,1645	0,1879	0,2347
4	CLEO	0,5492	0,2380	0,3846	0,3906
5	DLTA	0,1463	0,1571	0,1490	0,1508
6	HOKI	0,1750	0,2579	0,2440	0,2256
7	ICBP	0,3572	0,3393	0,3110	0,3358
8	INDF	0,4672	0,4829	0,4366	0,4622
9	MLBI	0,5757	0,5959	0,6044	0,5920
10	ROTI	0,3815	0,3361	0,3395	0,3524

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2017-2019, data diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, pada tahun 2017 solvabilitas perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tertinggi sebesar 0,5757 sedangkan solvabilitas terendah sebesar 0,1463. Pada tahun 2018 solvabilitas tertinggi sebesar 0,5959 sedangkan solvabilitas terendah sebesar 0,1183. Pada tahun 2019 solvabilitas tertinggi sebesar 0,6044 sedangkan solvabilitas terendah sebesar 0,1155.

4. Ukuran Perusahaan

Berikut ini adalah data ukuran perusahaan yang dihitung dengan berdasarkan logaritma natural dari total aset pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman selama periode 2017-2019:

Tabel 4.4
Ukuran Perusahaan Periode 2017-2019

No	Kode	2017	2018	2019	Rata-Rata
1	ADES	27,4570	27,5046	27,4355	27,4657
2	CAMP	27,8226	27,6353	27,6870	27,7150
3	CEKA	27,9622	27,7871	27,9625	27,9040
4	CLEO	27,2169	27,4494	27,8503	27,5055
5	DLTA	27,9243	28,0520	27,9859	27,9874
6	HOKI	27,0810	27,3551	27,4669	27,3010
7	ICBP	31,0848	31,1681	31,2871	31,1800
8	INDF	32,1129	32,2010	32,1974	32,1704
9	MLBI	28,5513	28,6921	28,6947	28,6460
10	ROTI	29,1483	29,1112	29,1748	29,1447

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2017-2019, data diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, pada tahun 2017 ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tertinggi sebesar 32,1129 sedangkan ukuran perusahaan terendah sebesar 27,0810. Pada tahun 2018 ukuran perusahaan tertinggi sebesar 32,2010 sedangkan ukuran perusahaan terendah sebesar 27,3551. Pada tahun 2019 ukuran perusahaan tertinggi sebesar 32,1974 sedangkan ukuran perusahaan terendah sebesar 27,4355.

5. Manajemen Laba

Berikut ini adalah data manajemen laba yang dihitung dengan berdasarkan *Discretionary Accrual* (DA) model Jones modifikasi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman selama periode 2017-2019:

Tabel 4.5
Manajemen Laba Periode 2017-2019

No	Kode	2017	2018	2019	Rata-Rata
1	ADES	-0,0037	-0,0025	0,0007	-0,00183
2	CAMP	0,0020	0,0048	-0,0027	0,00137
3	CEKA	0,0013	0,0000	0,0146	0,00530
4	CLEO	0,0144	0,0094	0,0097	0,01115
5	DLTA	0,0020	0,0064	0,0062	0,00486
6	HOKI	0,0824	0,0044	-0,0037	0,02771
7	ICBP	0,0020	0,0011	-0,0010	0,00071
8	INDF	0,0049	-0,0008	-0,0016	0,00086
9	MLBI	0,0308	0,0033	0,0218	0,01862
10	ROTI	0,0046	0,0063	0,0040	0,00495

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2017-2019, data diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, pada tahun 2017 manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tertinggi sebesar 0,0824 sedangkan manajemen laba terendah sebesar -0,0037. Pada tahun 2018 manajemen laba tertinggi sebesar 0,0094 sedangkan manajemen laba terendah sebesar -0,0025. Pada tahun 2019 manajemen laba tertinggi sebesar 0,0218 sedangkan manajemen laba terendah sebesar -0,0037.

C. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil uji analisis statistik deskriptif memiliki hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba	30	.00	.08	.0074	.01606
Arus Kas Bebas	30	-.23	.40	.0856	.16602
Profitabilitas	30	.03	.53	.1319	.12268
Solvabilitas	30	.12	.60	.3345	.14839
Ukuran Perusahaan	30	27.08	32.20	28.7020	1.62542
Valid N (listwise)	30				

Sumber: *Output* SPSS 16.0, data diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat diketahui bahwa variabel manajemen laba memiliki nilai minimum sebesar 0.00, nilai maksimum sebesar 0.8, nilai rata-rata sebesar 0.0074 dan standar deviasi sebesar 0.01606. Variabel arus kas bebas memiliki nilai minimum sebesar -0.23, nilai maksimum sebesar 0.40, nilai rata-rata sebesar 0.0856 dan standar deviasi sebesar 0.16602. Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0.03, nilai maksimum sebesar 0.53, nilai rata-rata sebesar 0.1319 dan standar deviasi sebesar 0.12268. Variabel solvabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0.12, nilai maksimum sebesar 0.60, nilai rata-rata sebesar 0.3345 dan standar deviasi sebesar 0.14839. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 27.08, nilai maksimum sebesar 32.20, nilai rata-rata sebesar 28.7020 dan standar deviasi sebesar 1.62542.

D. Pengujian Data

1. Uji Normalitas Data

Hasil uji normalitas data memiliki hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01309125
Most Extreme Differences	Absolute	.167
	Positive	.167
	Negative	-.114
Kolmogorov-Smirnov Z		.914
Asymp. Sig. (2-tailed)		.373

a. Test distribution is Normal.

Sumber: *Output* SPSS 16.0, data diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi data sebesar 0,373 yang lebih besar dari 0,05 ($0,373 > 0,05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi memiliki hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.579 ^a	.336	.229	.01410	1.898

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Arus Kas Bebas, Solvabilitas, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: *Output* SPSS 16.0, data diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, diperoleh nilai D-W sebesar 1,898. Nilai durbin watson tersebut berada diantara -2 sampai dengan +2 ($-2 < 1,898 < +2$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

b. Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas memiliki hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Arus Kas Bebas	.509	1.965
	Profitabilitas	.436	2.291
	Solvabilitas	.716	1.396
	Ukuran Perusahaan	.831	1.204

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: *Output* SPSS 16.0, data diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Nilai *tolerance* variabel arus kas bebas sebesar 0,509, variabel profitabilitas sebesar 0,436, variabel solvabilitas sebesar 0,716 dan variabel ukuran perusahaan sebesar 0,831. Hal ini menunjukkan bahwa dari hasil uji di atas tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10.
- 2) Nilai VIF untuk variabel arus kas bebas sebesar 1,965, variabel profitabilitas sebesar 2,291, variabel solvabilitas sebesar 1,396 dan variabel ukuran perusahaan sebesar 1,204. Dari hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10,00. Sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas memiliki hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.274	2.828		-.097	.924
Arus Kas Bebas	.289	1.013	.103	.286	.779
Profitabilitas	.267	1.550	.070	.172	.865
Solvabilitas	-.298	1.045	-.086	-.285	.779
Ukuran Perusahaan	.034	.102	.088	.337	.741

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: *Output* SPSS 16.0, data diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi arus kas bebas sebesar 0,779, profitabilitas sebesar 0,865, solvabilitas sebesar 0,779 dan ukuran perusahaan sebesar 0,741. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari seluruh variabel independen lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Hasil uji analisis regresi linier berganda memiliki hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.044	.049		.892	.381
Arus Kas Bebas	-.065	.022	-.668	-2.924	.007
Profitabilitas	.097	.032	.740	3.001	.006
Solvabilitas	-.017	.021	-.160	-.832	.413
Ukuran Perusahaan	-.001	.002	-.134	-.747	.462

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: *Output* SPSS 16.0, data diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, di dapat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,044 - 0,065 \text{ FCF} + 0,097 \text{ ROA} - 0,017 \text{ DAR} - 0,001 \text{ SIZE} + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda di atas dapat dilihat bahwa:

- a. Nilai konstanta sebesar 0,044 , artinya apabila variabel arus kas bebas, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan sama dengan 0, maka manajemen laba sebesar 0,044.
- b. Koefisien regresi arus kas bebas bernilai sebesar -0,065 artinya setiap peningkatan 1 satuan arus kas bebas, maka akan menurunkan manajemen laba sebesar -0,065 dengan asumsi variabel profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan tetap.
- c. Koefisien regresi profitabilitas bernilai sebesar 0,097 artinya setiap peningkatan 1 satuan profitabilitas, maka akan menaikkan manajemen laba sebesar 0,097 dengan asumsi variabel arus kas bebas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan tetap.
- d. Koefisien regresi solvabilitas bernilai sebesar -0,017 artinya setiap peningkatan 1 satuan solvabilitas, maka akan menurunkan manajemen laba sebesar -0,017 dengan asumsi variabel arus kas bebas, profitabilitas dan ukuran perusahaan tetap.
- e. Koefisien regresi ukuran perusahaan bernilai sebesar -0,001 artinya setiap peningkatan 1 satuan ukuran perusahaan, maka akan menurunkan manajemen laba sebesar -0,001 dengan asumsi variabel arus kas bebas, profitabilitas dan solvabilitas tetap.
- f. Error (e), menunjukkan variabel pengganggu diluar variabel yang terdiri dari arus kas bebas, profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji T

Hasil uji parsial (uji t) memiliki hasil sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Parsial (Uji T)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.044	.049		.892	.381
Arus Kas Bebas	-.065	.022	-.668	-2.924	.007
Profitabilitas	.097	.032	.740	3.001	.006
Solvabilitas	-.017	.021	-.160	-.832	.413
Ukuran Perusahaan	-.001	.002	-.134	-.747	.462

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: *Output SPSS 16.0*, data diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis secara parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1) Pengaruh Arus Kas Bebas terhadap Manajemen Laba

Pada tabel 4.12 menunjukkan nilai signifikansi arus kas bebas sebesar 0,007 dibanding taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka diperoleh hasil $0,007 < 0,05$. Nilai t_{tabel} sebesar 2,059 yang didapat dengan mencari nilai $df = n - k - 1 = 30 - 4 - 1 = 25$ dengan nilai $\alpha = 0,05$. Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa $t_{\text{hitung}} (2,924) > t_{\text{tabel}} (2,059)$. Berdasarkan hasil tersebut maka H_1 diterima, artinya secara parsial arus kas bebas

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Diketahui bahwa nilai beta *Unstandardized Coefficients* - 0,065 menunjukkan arah yang negatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel arus kas bebas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Artinya apabila arus kas bebas perusahaan mengalami kenaikan maka manajemen laba akan mengalami penurunan.

2) Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Pada tabel 4.12 menunjukkan nilai signifikansi profitabilitas sebesar 0,006 dibanding taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka diperoleh hasil $0,006 < 0,05$. Nilai t_{tabel} sebesar 2,059 yang didapat dengan mencari nilai $df = n - k - 1 = 30 - 4 - 1 = 25$ dengan nilai $\alpha = 0,05$. Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa $t_{\text{hitung}} (3,001) > t_{\text{tabel}} (2,059)$. Berdasarkan hasil tersebut maka H_2 diterima, artinya secara parsial profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Diketahui bahwa nilai beta *Unstandardized Coefficients* 0,097 menunjukkan arah yang positif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Artinya apabila profitabilitas perusahaan mengalami kenaikan maka manajemen laba juga akan mengalami kenaikan.

3) Pengaruh Solvabilitas terhadap Manajemen Laba

Pada tabel 4.12 menunjukkan nilai signifikansi solvabilitas sebesar 0,413 dibanding taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka diperoleh hasil $0,413 > 0,05$. Nilai t_{tabel} sebesar 2,059 yang didapat dengan mencari nilai $df = n - k - 1 = 30 - 4 - 1 = 25$ dengan nilai $\alpha = 0,05$. Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa $t_{\text{hitung}} (0,832) < t_{\text{tabel}} (2,059)$. Berdasarkan hasil tersebut maka H_3 ditolak, artinya secara parsial solvabilitas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Diketahui bahwa nilai beta *Unstandardized Coefficients* - 0,017 menunjukkan arah yang negatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Artinya apabila nilai solvabilitas perusahaan mengalami kenaikan maka manajemen laba akan mengalami penurunan.

4) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Pada tabel 4.12 menunjukkan nilai signifikansi ukuran perusahaan sebesar 0,462 dibanding taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka diperoleh hasil $0,462 > 0,05$. Nilai t_{tabel} sebesar 2,059 yang didapat dengan mencari nilai $df = n - k - 1 = 30 - 4 - 1 = 25$ dengan nilai $\alpha = 0,05$. Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa $t_{\text{hitung}} (0,747) < t_{\text{tabel}} (2,059)$. Berdasarkan hasil tersebut

maka H_4 ditolak, artinya secara parsial ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Diketahui bahwa nilai beta *Unstandardized Coefficients* - 0,001 menunjukkan arah yang negatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Artinya apabila nilai ukuran perusahaan perusahaan mengalami kenaikan maka manajemen laba akan mengalami penurunan.

b. Uji F

Hasil uji simultan (uji f) memiliki hasil sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.003	4	.001	3.158	.031 ^a
Residual	.005	25	.000		
Total	.007	29			

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Arus Kas Bebas, Solvabilitas, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: *Output* SPSS 16.0, data diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, dapat dilihat bahwa nilai f_{hitung} sebesar 3,158, sedangkan nilai f_{tabel} distribusi dengan $\alpha = 5\%$ adalah sebesar 2,76 (diperoleh dengan cara mencari df_1 dan df_2 , $df_1 = k = 4$, dimana k merupakan jumlah variabel independen. $df_2 = n - k - 1 = 30 - 4 - 1 = 25$). Hal ini menunjukkan $f_{hitung} 3,158 > 2,76$ dan nilai

signifikansi $0,031 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa arus kas bebas, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi memiliki hasil sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.579 ^a	.336	.229	.01410

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Arus Kas Bebas, Solvabilitas, Profitabilitas

b Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: *Output* SPSS 16.0, data diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,229 atau 22,9%. Hal ini berarti pengaruh variabel bebas yang terdiri dari arus kas bebas, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap variabel terikat manajemen laba adalah sebesar 22,9%. Sedangkan sisanya sebesar 77,1% diterangkan oleh faktor lain diluar model regresi yang dianalisis.